

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan dan mata pencahariannya berasal dari sektor pertanian. Mereka berniat untuk meningkatkan produksi beras semaksimal mungkin untuk menuju sewasembada pangan. Tetapi tantangan untuk mencapai cita-cita tersebut sangat besar, terutama karena luas tanah pertanian yang semakin sempit .

Adanya perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pangan yang begitu pesat, memungkinkan meningkatnya produksi baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Walaupun demikian peningkatan produksi ini masih terus di bayangi oleh laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Inilah yang menjadi permasalahan khususnya bagi para petani yang mengusahakan tanaman padi, (Peni, 1994).

Para petani dan keluarga mereka memerlukan pembangunan pertanian supaya mereka bisa hidup lebih baik. Hanya dengan memproduksi yang banyak, serta menjual lebih banyak mereka mampu membeli dari sejumlah banyak barang yang mereka perlukan dan di inginkan untuk suatu taraf hidup yang lebih memuaskan .

Supaya pembangunan pertanian itu terlaksana, pengetahuan dan keterampilan petani haruslah meningkat dan para petani terus-menerus menerima metoda baru maka cara berfikir merekapun berubah.

Mereka mengembangkan sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, terhadap alam sekitar mereka dan terhadap diri mereka sendiri. Sukses yang mereka alami dalam meningkatkan produksi akan mempertinggi rasa percaya kepada diri sendiri dan membawa mereka kepada perkenalan yang lebih erat dengan dunia di luar desa mereka, (Mosher A.T., 1987).

Peranan koperasi dalam meningkatkan taraf hidup rakyat dan kegiatan ekonomi pedesaan tidaklah terbatas, maka untuk itu masyarakat dengan pemerintah berkewajiban mendorong perkembangan koperasi di seluruh wilayah Indonesia karena koperasi merupakan ekonomi masyarakat, (Arifin, 1984).

Koperasi Unit Desa sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan dan dikembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. Koperasi Unit Desa harus melibatkan daya pikir masyarakat, tetapi karena tingkat pendidikan masyarakat kita masih rendah terutama di pedesaan, maka amat sukar untuk mengalihkan pemikiran tradisionalnya yang statis ke alam pemikiran yang ekonomis rasional dan dinamis. Hal ini perlu diperhatikan dalam memajukan dan mengembangkan Koperasi Unit Desa sebagai pusat pelayanan ekonomi pedesaan yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional kita, (Sagimun R.A., 1985 ).

Tugas koperasi sebagai pusat pelayanan bagi petani akan mendorong peningkatan produksi, pendapatan dan kegiatan perekonomian pedesaan.

